

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Sebelum melangkah ke penelitian berikutnya sangat diperlukan untuk melihat hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam bidang yang sama. Hal ini digunakan untuk mengetahui perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian, serta untuk menjadi landasan yang hendak dilakukan terhadap penelitian, sementara tema dalam penelitian ini harus berhubungan dan berkaitan sesuai dengan judul skripsi yang akan diteliti, diantaranya:

1. Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Khoirun Nisa yang berjudul *“Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah”* pada tahun 2016. Dalam penelitian ini yang diamati bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah di Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Barat, dengan menggunakan teori George R Terry yang diamatinya adalah fungsi manajemennya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan pengumpulan zakat melalui program penyebaran brosur/leaflet, penyebaran proposal ke lembaga-lembaga swasta dan pemerintah, kerjasama dengan masjid-masjid membentuk pos-pos zakat, penjemputan zakat, dan secara langsung ke sekretariat LAZISMA. Dalam pengorganisasian pengumpulan zakat sudah ada struktur

organisasi dengan baik beserta divisi-divisinya hanya saja belum ada *job descripsi* yang terperinci dan jelas disetiap divisinya, pada tahap pengawasan sudah ada divisi pengawasan tetapi belum berjalan dengan baik. Manajemen pendistribusian pada tahap perencanaan dengan adanya program pendistribusian konsumtif, produktif, dan pendayagunaan zakat. Tahap pengorganisasian pendistribusian sudah ada struktur organisasi yang baik beserta divisi pendistribusian, namun belum ada perincian tugas-tugas divisinya. Tahap pelaksanaan pendistribusian semua program-program yang telah direncanakan dilaksanakan dengan baik, dan pada tahap pengawasan belum berjalan dengan baik, karena pengawasannya masih saling mengawasi.¹

- 1) Persamaannya, pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian deskriptif analitik, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Perbedaannya, yaitu fokus penelitian ini membahas tentang manajemen pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah di LAZISMA Jawa Tengah, sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu membahas yang berfokus pada manajemen dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat dimasa pandemi covid-19 di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

¹ Anis Khoirun Nisa, *Manajemen Dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Barat*, (Skripsi, Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2016)

b. Penelitian yang dilakukan oleh Desmi Novitasari yang berjudul “*Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu*” pada tahun 2018. Penelitian ini mendeskripsikan manajemen pendistribusian zakat yang di terapkan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini yaitu mengenai perencanaan setiap tahunnya membahas program-program pendistribusian seperti santunan fakir miskin, beasiswa, dan modal usaha, tetapi belum menetapkan target siapa dan kapan pendistribusin dilaksanakan dikarenakan lebih banyak menunggu permohonan *mustahik* yang masuk. Dalam pengorganisasian telah terstruktur dengan menetapkan bagian-bagian pekerjaan setiap pegawai sehingga tumpang tindih pekerjaan tiap-tiap pegawainya dapat dihindari. Dalam pelaksanaannya telah terlaksana setiap bulannya melalui survey terhadap data *mustahik* yang masuk dan mendistribusikan dana zakat sesuai tingkat kebutuhan yang diperlukan *mustahik* dan sesuai dengan prinsip pendistribusian dalam Islam meskipun sistem pengawasan terhadap *mustahik* yang menerima zakat belum ada disebabkan karena kekurangan personal yang ada di BAZNAS Provinsi Bengkulu.²

1) Persamaannya, penelitian ini sama sama membahas manajemen pendistribusian zakat. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

² Desmi Novitasari, *Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu*, (Skripsi, Manajemen Zakat, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu 2018)

- 2) Perbedaannya, yaitu pada penelitian ini fokus penelitian hanya pada manajemen pendistribusian dana zakat saja sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang manajemen pengumpulan dan pendistribusian zakat di masa pandemi covid-19.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Rafiqoh yang berjudul “*Manajemen Operasional Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*” pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menggunakan manajemen operasional yang dikemukakan oleh Heyzer dan Render, yaitu ada sepuluh keputusan manajemen operasional, pondok pesantren nurul ummah telah menggunakan delapan keputusan yang dirancang dengan baik dan dua lainnya kurang baik karena sulit untuk terkontrol dengan kondisi dan situasi di pondok, kedua keputusan itu adalah perencanaan tata letak serta sumber daya manusia dan desain pekerjaan. Hal ini terlihat dari tidak adanya perencanaan khusus untuk bagian desain tata letak untuk penempatan ruangan dipondok , sedangkan sumber daya manusia dan desain pekerjaannya yaitu kurangnya tenaga pengajar dalam kegiatan belajar mengajar serta belum adanya pedoman kegiatan dalam belajar mengajar untuk *madrasah diniyah*.³
- 1) Persamaannya, penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas tentang proses manajemen. Penelitian menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode

³ Fauziah Rafiqoh, *Manajemen Operasional Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta*, (Skripsi, Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014)

pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- 2) Perbedaannya, pada penelitian ini membahas manajemen operasional di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu membahas tentang manajemen di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan

2. Landasan Teori

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya pengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan suatu proses dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁴

Adapun beberapa pengertian manajemen menurut para ahli, antara lain:

- a) Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang akan dipakai dalam menentukan strategi dalam melakukan tujuan-tujuan yang akan di pilih mealui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain yang akan dibutuhkan.⁵
- b) Menurut James A.F Stoner, manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber

⁴ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 1

⁵ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2006), h. 9

daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶

- c) Menurut Resser mendefinisikan manajemen merupakan pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinir dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan.⁷
- d) Menurut M. Manullang, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan.⁸

Sehingga, manajemen merupakan suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2) Unsur-Unsur Manajemen

Seorang manajer sangat diharuskan memahami unsur-unsur manajemen, karena unsur yang ada di organisasi ini yang akan mengatur sedemikian rupa. Unsur-unsur manajemen ini yang dikenal dengan istilah “6 M” dalam manajemen yang dipopulerkan oleh George R. Terry, yaitu:

- a) Manusia (*Man*), yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pemimpin maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
- b) Uang (*Money*), yaitu uang dimana sebagai perantara yang dibutuhkan, semata-mata untuk terlaksananya keinginan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- c) Metode (*Methods*), yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha yang akan di gapai dalam mencapai tujuan.

⁶ Dalinur M. Nur, *Manajemen Umum*, (Palembang: CV. Amanah, 2018), h.1

⁷ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h.24

⁸ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 11

- d) Materi (*Material*), yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran dalam menunjang kebutuhan yang diperlukan dalam mencapai suatu proses tujuan.
- e) Pasar (*Market*), yaitu suatu tempat dimana segala kebutuhan dapat tersedia baik dalam kebutuhan menjual barang dan jasa yang akan di hasilkan secara maksimal oleh money.⁹

3) Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yaitu bagian-bagian dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang di jadikan acuan manajer daam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry fungsi manajemen terdiri dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.¹⁰

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang di miliki guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Malayu perencanaan bisa dilakukan sebagai usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah di perhitungan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹

⁹ H. Melayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 20

¹⁰ Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2013), h. 23

¹¹ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 36

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut M. Manullang pengorganisasian adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.¹²

c) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan biasanya dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk. Tujuan utama dari penggerakan oleh pemimpin kepada bawahan yaitu untuk mengkoordinasikan kegiatan bawahan agar kegiatan masing-masing anggota organisasi yang beranekaragam itu dapat terkoordinir pada satu arah. Dengan dilakukan penggerakan oleh pemimpin diharapkan kegiatan bawahan yang lambat dapat dibimbing agar sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan pada perencanaan.¹³

d) Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Harold Koontz, pengawasan merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana yang telah dibuat untuk mencapai

¹² Melayu S.P Hasibuan, *op.cit.*, h. 119

¹³ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 63

tujuan-tujuan perusahaan dapat terlaksana.¹⁴ Pengawasan ialah suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan sebelumnya. Pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas, pengawasan ialah memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

4) Tingkatan Manajemen

Para karyawan yang bertanggung jawab mengelola sumber daya yang lain ia akan bertindak selaku manajer. Fungsi manajer berbeda-beda sesuai tingkatan dalam perusahaan. Adapun tingkatannya, yaitu:

a) Manajemen Puncak (*Top Highlevel Management*)

Manajemen puncak meliputi jabatan-jabatan seperti presiden, direktur utama, direktur keuangan, dan wakil presiden. Mereka melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan hubungan jangka panjang pada perusahaan.

b) Manajemen Tingkat Menengah (*Middle Management*)

Manajemen tingkat menengah bertugas memecahkan masalah dan mencari metode baru untuk meningkatkan kinerja di dalam perusahaan. Manajemen tingkat menengah meliputi manajer regional dan manajer pabrik.

c) Manajemen Supervisor (*Supervisory First Line Management*)

Manajemen supervisor meliputi posisi-posisi seperti manajer akun dan manajer kantor, sangat terlibat

¹⁴ Melayu S.P Hasibuan, *op.cit.*, h. 29

dengan karyawan yang melakukan proses produksi setiap hari. Para supervisor berhubungan langsung contohnya absensi pekerja dan keluhan para pelanggan.¹⁵

b. Pengumpulan Zakat

1) Pengertian Pengumpulan Zakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau penghimpunan.¹⁶ Pengumpulan adalah proses atau cara mengumpulkan suatu benda atau barang yang dapat berfungsi untuk orang lain.¹⁷ Adapun pengumpulan dana zakat disini yaitu kegiatan mengumpulkan dana zakat dari *muzakki* yang kemudian disalurkan kepada *mustahik*.

Dasar hukum pengumpulan zakat, ditetapkan oleh Allah dalam surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu

¹⁵ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Selemba Empat, 2007), h. 386

¹⁶ Andarini dan Rizal Amrullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010), h. 803

¹⁷ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 400

(menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Maha Mengetahui”.¹⁸

Penghimpunan dana zakat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk *mustahik*. Ada dua hal yang dapat meningkatkan fundraising dana zakat. Pertama, semakin meningkatnya kesadaran berzakat umat Islam, dan kedua adalah tingkat kepedulian yang besar terhadap nasib sesamanya. Tingkat kepedulian ini diwujudkan melalui program-program pendayagunaan zakat.¹⁹

2) Jenis Pengumpulan Zakat

Undang-Undang No.23 Tahun 2011 pada Bab 1 pasal 1 bahwa Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat disetiap instansi. Lalu pada pasal 4 menyebutkan bahwa pengumpulan zakat meliputi : zakat mal dan zakat fitrah. Zakat mal yaitu antara lain:

- a) Emas, perak, dan logam mulia lainnya
- b) Uang dan surat berharga lainnya
- c) Perniagaan
- d) Pertanian, perkebunan, dan kehutanan
- e) Peternakan dan perikanan
- f) Pertambangan
- g) Perindustrian
- h) Pendapatan dan jasa, dan

¹⁸ QS. At-Taubah (9) : 103

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta: CV. Refa Bumat Indonesia, 2013), h. 71

i) Rikaz.²⁰

3) Strategi Pengumpulan Zakat

Menurut Bakar dan Muhammad, dalam pengumpulan zakat ada empat strategi, yaitu:²¹

a) Menentukan Segmen Pasar & Strategi Target *Muzakki*

Strategi ini adalah untuk memudahkan pelaksanaan tugas penghimpunan zakat. Segmentasi adalah membagi kelompok ke dalam standar kriteria masing-masing. Tujuannya adalah untuk menentukan target atau tindakan segmen pasar yang dipilih target untuk dimasuki.²²

b) Strategi Untuk Mempersiapkan SDM dan Sistem Operasi

Dalam menyusun strategi ini, perlu di perhatikan antara lain:

1) Memilah dan membenahi SDM agar memiliki etika dan kemampuan yang benar.

2) Mengidentifikasi pengelola yang kompeten dan loyal agar dapat mengembangkan organisasi zakat umat untuk mewujudkan sosialisasi serta pengelolaan visi maupun misi instansi.

3) Mengadakan pelatihan bagi pengurus organisasi.

4) Menegakkan prosedur dan sistem yang baik.

c) Strategi Untuk Membangun Sistem Komunikasi

1) Membuat dan memutuskan media yang sesuai untuk komunikasi, seperti pengumuman organisasi yang lebih representative serta lengkap untuk menempatkan lebih banyak informasi.

2) Menerapkan komunikasi rutin yang sesuai, seperti komunikasi bulanan atau mingguan.

3) Bekerja sama dengan berbagai media.

d) Strategi Untuk Mengembangkan dan Menerapkan Sistem Layanan

Mengumpulkan referensi strategi penyusunan dan implementasi sistem pelayanan zakat:

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan Zakat, dapat didownload di <http://uu23zakat.pdf>, diakses pada tanggal 27 september 2020, pukul 20.08

²¹ Abu Bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, (Malang: Madani, 2011), h. 96

²²*Ibid.*, h. 164

- 1) Segmentasi dan tujuan utama *muzakki*, yaitu memberikan bentuk layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan *muzakki*.
- 2) Layanan pribadi, yaitu individu membayar zakatnya secara online maupun melalui ATM atau melalui layanan pengumpulan zakat.²³

c. Pendistribusian Zakat

1. Pengertian Pendistribusian Zakat

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*distribution*” turunan dari kata “*to distribute*” yang artinya membagikan, menyalurkan, menyebarkan dan mendistribusikan.²⁴ Secara terminologi distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian suatu barang dan jasa dari produsen kepada konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang dan jasa tersebut diperlukan. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya.²⁵

Menurut Muhammad berpendapat bahwa distribusi zakat berkaitan dengan persediaan, saluran distribusi, cakupan distribusi, lokasi mustahik, wilayah penyaluran, tingkat persediaan, dan zakat dan alokasi amil, pengiriman, dan keagenan.²⁶ Distribusi zakat merupakan penyaluran zakat yang telah dikumpulkan disebuah lembaga pengelola zakat kemudian akan diberikan kepada orang yang berhak menerima

²³ *Ibid*, h. 49

²⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 93

²⁵ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 269

²⁶ Kajian Keislaman Nurul Ilmu, *Buku Induk Terlengkap Agama Islam*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2012), h. 32

zakat (*mustahik*) sebagaimana terdapat dalam surat At-Taubah ayat 60. Pendistribusian zakat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara konsumtif dan secara produktif atau dengan cara memberi modal dan mengembangkan dengan cara investasi.²⁷

Sehingga, pendistribusian dana zakat adalah kegiatan menyalurkan dana zakat yang telah dikumpulkan dari *muzakki* yang kemudian diberikan kepada *mustahik* sesuai dengan syariat Islam dengan tujuan agar dapat mensejahterakan ekonomi umat.

2. Sasaran Pendistribusian Zakat

Dasar hukum pendistribusian zakat, yaitu tentang yang berhak menerima zakat (*mustahik*) ditetapkan oleh Allah dalam surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan,*

²⁷ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: PT Litera Antar Nusa, 2011), h. 67

*sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.*²⁸

Dari surat At-Taubah ayat 60, diatas menjelaskan bahwa ada delapan golongan orang yang berhak menerima zakat, antara lain:²⁹

a) Orang Fakir

Orang fakir adalah orang yang tidak memiliki harta atau usaha yang kurang dari seperdua kecukupannya dan tidak ada orang yang berkewajiban memberi belanjanya.

b) Orang Miskin

Orang miskin adalah orang yang memiliki harta atau usaha sebanyak dua kecukupannya atau lebih, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat hidupnya. Seperti orang yang membutuhkan sepuluh tetapi hanya mendapatkan delapan, sehingga dianggap kurang baik dari segi makanan, pakaian, rumah, dan sebagainya. Jika pecarian seharusnya tidak cukup ia berhak menerima zakat.

c) Amil (orang yang mengurus zakat)

Amil ialah orang yang bertugas mengurus zakat sedangkan ia tidak diberi upah.

d) *Mu'allaf*

Mu'allaf yaitu orang yang perlu ditundukan hatinya, yang masih lemah imannya untuk masuk Islam, maka dari itu diberikan zakat agar dapat menguatkan niat mereka memasuki Islam menjadi lebih kuat.

²⁸ QS. At-Taubah (9): 60

²⁹Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1995, Cet. 1), h. 729

Ada empat macam muallaf, yaitu:

- 1) Orang yang baru masuk Islam tetapi imannya belum kuat.
- 2) Orang yang bisa memberikan pengaruh terhadap golongannya, jika diberikan zakat maka orang lain tersebut akan masuk Islam.
- 3) Orang Islam yang memberikan pengaruh terhadap kafir, jika diberikan zakat maka umat Islam terpelihara dari kejahatan kafir yang dibawah pengaruhnya.
- 4) Orang yang menolak kejahatan orang yang anti zakat.

e) *Riqab* (hamba sahaya)

Riqab ialah budak muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya untuk bisa menebus dirinya.

f) *Gharim* (orang yang berhutang)

Ada tiga macam *gharim*, yaitu:

- 1) Orang yang berhutang untuk kepentingan dirinya sendiri bagi keperluan yang harus dan yang tidak harus dan dia sudah taubat.
- 2) Orang yang berhutang karena menjamin hutang orang lain, sedangkan mereka tidak membayar hutang tersebut.
- 3) Orang yang berhutang sebab kepentingan orang banyak atau mendamaikan orang yang sedang berselisih.

Yang ketiga ini dia boleh diberi bagian zakat walaupun sebenarnya dia orang kaya. Sedangkan yang pertama dan kedua, jika dia tidak sanggup maka dia berhak menerima zakat.

g) *Sabilillah*

Sabilillah ialah tentara yang bersedia membela dengan kehendak dirinya sendiri dan tidak mendapatkan upah yang tertentu serta tidak pula mendapatkan bagian

dari harta yang diberikan untuk keperluan peperangan dalam dewan balatentara. Tentara tersebut diberikan zakat meskipun dia kaya, sepanjang kepentingan untuk masuk ke medan peperangan, seperti membeli senjata, kuda, dan perlengkapan peperangan lainnya, serta persediaan makanan.

h) *Ibnussabil* (orang yang sedang dalam perjalanan)

Ibnussabil adalah orang-orang yang dalam perjalanan (*Musafir*) untuk sampai ketujuannya sangat memerlukan perbelanjaan. *Musafir* disini berhak menerima zakat sekedar keperluannya selama dalam perjalanannya melakukan suatu hal yang baik (*Tha'ah*) tidak maksiat. Misalnya ibadah haji, berperang dijalan Allah, mengunjungi keluarga, berniaga, ziarah yang dianjurkan dan sebagainya.³⁰

3. Metode Pendistribusian Zakat

Agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil, maka diperlukan pendistribusian yang profesional dan selektif dalam konsumtif maupun produktif sehingga terhindar dari salah sasaran. Masing-masing dari kebutuhan konsumtif dan produktif tersebut dibagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif, sedangkan yang produktif dibagi menjadi produktif konvensional dan produktif kreatif.

a) Konsumtif Tradisional

Pendistribusian zakat secara konsumtif tradisional merupakan pembagian yang diberikan kepada *mustahik* untuk digunakan secara langsung dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, contohnya: zakat fitrah yaitu pembagian beras dan uang kepada fakir miskin setiap

³⁰*Ibid.*, h. 729-731

idul fitri atau zakat mal yang diberikan pada korban bencana alam.

b) Konsumtif Kreatif

Pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif yaitu zakat yang diberikan yang diwujudkan dalam bentuk barang lain dari barang sebelumnya yang digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi ekonomi sosial yang dihadapinya. Seperti bantuan berupa beasiswa atau alat-alat sekolah, bantuan sarana ibadah, bantuan gerobak usaha, bantuan alat pertanian, dan bantuan barang konsumtif lainnya.

c) Produktif Konvensional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, yang mana barang-barang tersebut dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi para *mustahik*, seperti bantuan ternak kambing, sapi, alat pertukangan, alat cukur, mesin jahit, dan barang produktif lainnya.

d) Produktif Kreatif

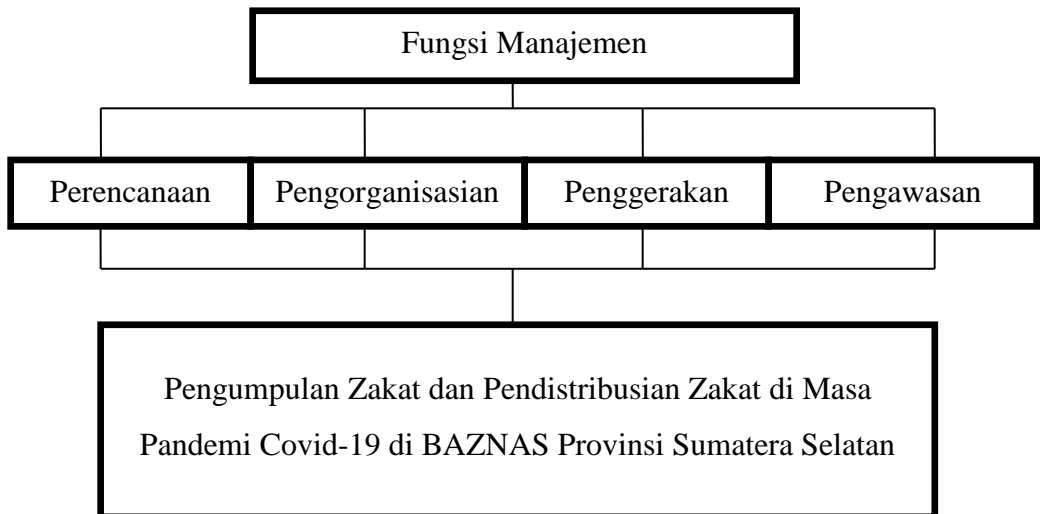
Pendistribusian zakat secara produktif kreatif yaitu zakat yang diberikan yang diwujudkan dalam bentuk permodalan, baik untuk pembangunan proyek sosial atau menambah modal usaha pengusaha kecil. Seperti bantuan dalam membangun sekolah, tempat ibadah, sarana kesehatan, atau modal untuk membangun tempat usaha, maupun pengembangan usaha para pedagang atau usaha kecil.³¹

³¹ Fakhruddin, *Fikih dan Manajemen Zakat Di Indonesia*, (Malang: UIN Malang, Press, 2008), h. 314-315

B. Karangka Teori

Penelitian mengenai Manajemen Dalam Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat di Masa Pandemi Covid-19 di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan ini menggunakan teori Manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang sering disebut dengan POAC. Melalui beberapa proses yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan).³²

Gambar 2.1 Karangka Teori



³² Dalinur M. Nur, *Manajemen Umum*, (Palembang: CV Amanah, 2018), h. 12